

Peran persepsi keterlibatan orang tua terhadap keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar

Zulfikar Lalomi
Roy Gustaf Tupen Ama

Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Cendekia Mitra Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
E-mail: zulfikarlalomi@gmail.com

Abstract

Reading skills are basic skills that students must have in order to support other subject matter. Reading modeling can help students improve their reading skills. This research aims to determine the relationship between perceptions of parental involvement and elementary school students' reading skills. The research method used is a correlational quantitative approach. In this study, scales were used, namely the reading skills scale and the perception scale of parental involvement. The population in this study were all students in grades 3, 4 and 5 at SDN Triharjo Sleman. The sampling technique used was probability sampling with a sample size of 103 students with sample criteria namely students in grades 3, 4 and 5, male and female and living with their parents. The analysis technique in this research uses the product moment correlation technique. The results of the analysis show that there is a relationship between perceptions of parental involvement and reading skills, r value = 0.716. The results of this study show that reading skills are in the high category at 89.3%, and perceptions of parental involvement are in the high category at 89.3%.

Keywords: Elementary School Students; Perceptions of Parental Involvement; Reading Skills;

Abstrak

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa agar dapat mendukung materi pelajaran lainnya pemodelan membaca dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi keterlibatan orang tua terhadap keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini menggunakan skala yaitu skala keterampilan membaca dan skala persepsi keterlibatan orang tua. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3,4, dan 5 di SDN Triharjo Sleman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan jumlah sampel adalah 103 siswa dengan kriteria sampel yaitu siswa kelas 3,4, dan 5, sudah lancar membaca, laki-laki dan perempuan serta tinggal bersama orang tua. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi product moment. hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara persepsi keterlibatan orang tua terhadap keterampilan membaca, nilai $r = 0,716$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca berada pada kategori tinggi sebanyak 89,3%, dan persepsi keterlibatan orang tua berada pada kategori tinggi sebanyak 89,3%.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca; Persepsi Peran Keterlibatan Orang Tua; Siswa Sekolah Dasar.

Pendahuluan

Pendidikan Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, merupakan usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Brubacher (dalam Musaheri 2007) pendidikan merupakan pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan dan memanfaatkan rohani manusia dan jasmani manusia agar meningkatkan wawasan pengetahuannya, keterampilan sebagai akhlak mulia dan mandiri di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menjelaskan bahwa rendahnya minat baca disebabkan oleh rendahnya tingkat kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca. Kemampuan membaca siswa meliputi kelancaran membaca siswa dan kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Kurangnya kebiasaan membaca siswa terdiri dari tidak meluangkan waktu untuk membaca, membaca atas perintah orang lain, jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku, dan belum memiliki inisiatif untuk mencari bahan bacaan yang dibutuhkan. Faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca siswa Sekolah Dasar adalah lingkungan sekolah, perpustakaan buku/bahan bacaan, keluarga, dan pengaruh televisi serta teknologi.

Menurut Fatmasari dan Fitriyah (2018) membaca merupakan kegiatan yang memberikan respon segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik. Membaca merupakan kunci dasar yang harus dilakukan oleh seorang pelajar jika dia ingin meraih prestasi dalam belajar, karena dengan membaca akan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan. Selain itu membaca akan menjadikan individu yang berkualitas. Bagi seorang pelajar dengan membaca akan memudahkan untuk mencapai prestasinya. Tidak semua pelajar akan mudah memahami apa yang dibacanya, salah satu faktor yang harus dimiliki seorang pelajar yaitu keterampilan membaca. Keterampilan berhubungan dengan kemampuan, seseorang dikatakan mampu apabila dia bisa melakukan sesuatu yang harus dia lakukan.

Keterampilan membaca diartikan sebagai tindakan perseptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu (Rahim, 2005). Ermanto (2019) memberikan pengertian bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif khususnya menyerap informasi atau pengetahuan. Budiarti dan Haryanto, (2016) menambahkan bahwa pengertian keterampilan membaca adalah sesuatu hal yang penting, karena dengan membaca tidak hanya meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan, tetapi dapat menggali lebih dalam lagi karena merupakan efek mendasar suatu perkembangan imajinasi.

Berdasarkan hasil PISA (Program for International Student Assessment) skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin. Sedangkan skor

Indonesia mengalami penurunan 12 poin yang merupakan penurunan dengan kategori rendah dibandingkan negara-negara lain. Hal ini bisa dilihat bahwa Indonesia sangat tertinggal dalam hal membaca dibandingkan dengan negara lain (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa literasi siswa sangat rendah bila dibandingkan dengan negara berkembang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faisal dkk., 2020) menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa dengan kategori baik sekali sebanyak 7,4%, kategori baik sebanyak 48,1%, kategori cukup sebanyak 40,7%, serta kategori perlu bimbingan sebanyak 3,8%.

Hal di atas sejalan dengan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 12 Desember 2023 di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Triharjo Sleman pada kelas 3, 4 dan 5 yang menunjukkan bahwa siswa dan siswi di sekolah tersebut memiliki keterampilan membaca tergolong rendah yaitu kebiasaan membaca hanya 1-4 kali selama seminggu, siswa tidak memiliki tujuan dalam membaca, siswa tidak merasa senang membaca. Selanjutnya temuan berikutnya saat mewawancarai siswa terkait persepsi keterlibatan orang tua yaitu sebanyak 8 siswa mengatakan orang tua mereka tidak mendampingi anak membaca maupun mendengarkan anak membaca.

Menurut Lamb dan Arnold (dalam Farida, 2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca yaitu faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah, dan faktor sosial ekonomi, kemudian faktor psikologis mencakup motivasi, dan minat. Selanjutnya faktor yang dipilih dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan yang berfokus pada peran keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dipilih sebagai faktor yang memiliki hubungan terhadap keterampilan membaca karena berdasarkan temuan lapangan yang sudah dijabarkan sebelumnya bahwa siswa mengharapkan orang tua lebih berperan aktif di rumah terutama dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Epstein (2018) mendefinisikan keterlibatan orang tua adalah bentuk keterlibatan terhadap pencapaian anak di sekolah melalui kerjasama yang dilakukan bersama guru, anak, ataupun pihak lainnya yang dapat mendukung performansi akademik.

Keterampilan membaca memiliki hubungan dengan variabel lainnya. Salah satunya keterampilan membaca berkorelasi dengan persepsi keterlibatan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Gay dkk (2021) mengenai hubungan keterlibatan orang tua terhadap keterampilan membaca menghasilkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan membaca bahwa keterlibatan orang tua paling bermanfaat bagi anak-anak yang menerima pengajaran dari orang tua kurang dari 2 jam. Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dkk (2023) mengenai peran orang tua demokratis terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas III menghasilkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan persepsi keterlibatan orang tua terhadap keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar.

Metode

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas 3, 4 dan 5 SDN Triharjo, Sleman yang berjumlah 138 orang. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu teknik probability sampling dimana peneliti mengambil sampel berdasarkan strata kelas atau proporsi dari masing-masing kelas yang memenuhi kriteria. Adapun karakteristik sampling yaitu siswa sekolah dasar kelas 3, 4, dan 5, berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan usia 8 sampai dengan 11 tahun, sudah lancar membaca, dan tinggal bersama orangtua. Kemudian dari proses pengambilan sampel maka dari kelas 3, 4 dan 5 yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebanyak 103 orang. Usia subjek penelitian terdiri dari 8 tahun sebanyak 28 orang, 9 tahun sebanyak 25 orang, 10 tahun sebanyak 26 orang, dan 11 tahun sebanyak 24.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keterampilan membaca dan persepsi keterlibatan orang tua. Keterampilan membaca didefinisikan sebagai kapasitas individu dalam mengenal suatu kata dan mampu menyerap informasi atau ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca diukur dengan menggunakan skala keterampilan membaca yang disusun berdasarkan mengacu teori keterampilan membaca dari Rahim (2008) yang terdiri dari beberapa aspek yaitu: (1) sensori yaitu aspek yang dapat mengungkapkan bahwa siswa mampu mengenal simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan; (2) perseptual yaitu aspek yang mengungkapkan kemampuan siswa dalam mengenal suatu kata sampai pada suatu makna; (3) pikiran yaitu aspek yang mengungkapkan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mengalisisnya dengan baik; (3) pembelajaran yaitu aspek yang mengungkapkan kemampuan siswa agar dapat membaca dan menjawab pertanyaan yang di tulis dipapan tulis; (4) asosiasi yaitu aspek yang mengukur kemampuan siswa dalam memahami hubungan simbol dengan bunyi bahasa dan makna; (4) sikap yaitu aspek yang mengungkapkan bahwa siswa dapat membangkitkan kegembiraan membaca dan menumbuhkan motivasi membaca, (5) gagasan yaitu aspek yang mengungkapkan bahwa siswa dapat memaknai teks yang dibaca dan mampu menemukan pokok pikiran. Reliabilitas skala keterampilan membaca memiliki nilai Alpha sebesar 0,902 dan indeks daya diskriminasi aitem dari 0.356 sampai 0.756.

Persepsi keterlibatan orang tua didefinisikan sebagai proses penilaian siswa terhadap keterlibatan orang tua di rumah maupun disekolah dalam proses belajar. Persepsi keterlibatan orang tua diukur menggunakan skala persepsi keterlibatan orang tua yang disusun berdasarkan teori tentang keterlibatan orang tua dari Epstein (2018) dengan aspek-aspek yang diukur yaitu: (1) pola asuh yaitu aspek yang mengungkapkan bentuk pengasuhan orang tua dalam pengembangan belajar siswa terutama dalam kegiatan membaca; (2) komunikasi orang tua-sekolah yaitu aspek yang mengungkapkan sejauh mana orang tua mencari informasi tentang proses belajar anak di sekolah untuk mengetahui proses perkembangan belajar anak; (3) sukarelawan yaitu aspek yang mengungkapkan peran orangtua terlibat secara langsung dalam kegiatan-kegiatan

sekolah; (4) belajar dirumah yaitu aspek yang mengungkap bentuk kegiatan dan pendampingan orang tua seperti menemani anak belajar membaca, menulis dan membimbing mengerjakan pekerjaan rumah; dan (5) pengambilan keputusan yaitu aspek yang mengungkap seberapa andil orang tua membantu proses pengambilan keputusan bersama dengan anak dalam pertimbangan belajar, tanggung jawab, dan tugas-tugas belajar. Reliabilitas skala persepsi keterlibatan orangtua memiliki nilai Alpha sebesar 0,892 dan indeks daya diskriminasi aitem dari 0.290 sampai 0.852.

Kedua instrumen penelitian yaitu skala keterampilan membaca dan skala persepsi keterlibatan orang tua pada penelitian ini diukur menggunakan skala *guttman* yang disusun dengan item-item yang mendukung (*favorable*) dan aitem tidak mendukung (*unfavorable*). Pada setiap pernyataan terdapat dua alternatif pilihan jawaban, yaitu setuju (S) dan Tidak Setuju (TS). Pada item *favorable* diberi skor 2 untuk S (Setuju), dan nilai 1 untuk Tidak Setuju (TS). Sedangkan pada item yang tidak mendukung (*unfavorable*), skor diberikan sebaliknya yaitu skor 2 untuk nilai untuk TS (Tidak Setuju), nilai 1 untuk (S) Setuju. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *korelasi pearson product moment* untuk melihat korelasi antara variabel bebas dan variabel tergantung. Sebelum dilakukan uji korelasi maka dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yaitu uji normalitas untuk melihat kedua variabel berdistribusi normal dan uji linieritas untuk mengetahui bahwa kedua variabel berada dalam pola linier.

Hasil

Uji Asumsi

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$) yang artinya data pada variabel keterampilan membaca dan persepsi keterlibatan orang tua berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	KSZ	P	Subjek	Keterangan
K M	0,073	0,200	103	Normal
P K O T	0,073	0,200	103	Normal

Tabel2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	P	Keterangan
K M *PKOT	0,354	$p > 0,05$	Linier

Hasil uji linearitas antara variabel persepsi keterlibatan orang tua dan keterampilan membaca pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,354 ($p > 0,05$) yang artinya variabel persepsi keterlibatan orang tua dengan keterampilan membaca memiliki hubungan yang linier.

Uji Korelasi

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,689 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan variabel persepsi keterlibatan orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,588 yang berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan persepsi keterlibatan orang tua terhadap keterampilan membaca sebesar 58,8% sedangkan 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai Korelasi <i>Product Moment</i>	p	Keterangan
K M	P K O T	0,689	0,000	Signifikan

Kategorisasi Data

Peneliti melakukan kategorisasi pada skala keterampilan membaca dan skala persepsi keterlibatan orang tua untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan subjek lebih mendalam. Cara ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek. Kategori yang diterapkan untuk masing-masing skala adalah tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2018). Hasil kategorisasi data diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Skala Keterampilan Membaca

Variabel	Kategori	Interval skor	Jumlah	Presentase
K M	Rendah	$\chi \leq 7$	0	0%
	Sedang	$7 < \chi \leq 14$	8	10,7%
	Tinggi	$\chi > 14$	95	89,3%
	Total		103	100%

Berdasarkan tabel 4. Diketahui bahwa siswa yang memiliki keterampilan membaca kategori rendah sebanyak 0 orang (0%) kategori sedang sebesar 10,7% (7 orang), dan kategori tinggi sebesar 89,3% (95 orang). Dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan membaca siswa adalah tinggi.

Tabel 5. Kategorisasi Data Persepsi Keterlibatan Orang Tua

Variabel	Kategori	Interval Skor	Jumlah	Presentase
P K O T	Rendah	$\chi \leq 4,4$	0	0%
	Sedang	$4,4 < \chi \leq 8,6$	11	10,7%
	Tinggi	$\chi > 8,6$	93	89,3%
	Total		103	100%

Hasil kategorisasi data persepsi keterlibatan orang tua pada tabel 5, diketahui bahwa siswa yang mendapatkan persepsi keterlibatan orang tua kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), kategori sedang sebanyak 11 orang (10,7%), dan kategori

tinggi sebanyak 93 orang (89,3%). Dapat disimpulkan variabel persepsi keterlibatan orang tua adalah tinggi

Pembahasan

Hasil pengujian data dengan menggunakan analisis korelasi Pearson menunjukan persepsi keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar. Hasil analisis data telah membuktikan hipotesis dalam penelitian yang menunjukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi keterlibatan orang tua terhadap keterampilan membaca siswa. Semakin tinggi persepsi keterlibatan orang tua maka semakin tinggi pula keterampilan membaca siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah persepsi keterlibatan orang tua maka semakin rendah pula keterampilan membaca siswa. Keterampilan membaca siswa dapat terwujud karena adanya peran keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan dalam arti keterpaduan di rumah juga dirasakan dan diapresiasi secara positif oleh siswa SDN Triharjo. Misalnya, kami berkomunikasi dengan anak tentang kegiatan belajarnya di sekolah, mendampingi mereka belajar di rumah, dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Menyediakan lingkungan untuk belajar dan membaca. Proses pembentukan kebiasaan membaca memerlukan keterlibatan orang tua baik di rumah maupun di sekolah. Ketika anak mempersepsikan bahwa panutannya (orang tua) mempunyai keterampilan dan kemampuan membaca, maka hal ini akan memberikan pengaruh yang besar dan kuat terhadap perkembangan kesadaran membaca anak (Bandura, 1977). Orang tua memiliki peran untuk terlibat di rumah dalam mendampingi anak belajar khususnya mencontohkan kegiatan membaca yang akan diikuti pula oleh anak-anak dan hal tersebut meningkatkan keterampilan membaca siswa. Orang tua juga bisa menjadi model yang menjadi contoh untuk anak dalam proses membaca buku, misalnya orang tua menunjukan perilaku membaca di rumah sehingga anak akan ikut melakukan kegiatan membaca karena anak merasa orang tua menjadi contoh atau panutan dalam kegiatan membaca (Ama & Widyana, 2021)

Hal ini dijelaskan oleh hasil penelitian Anderson dkk (2019), dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca pada anak orang tua harus terlibat misalnya membaca bersama anak, mendengarkan anak membaca dengan suara keras, hingga bermain tebak kata bersama anak. Sehingga keterlibatan orang tua seperti diatas bisa diterapkan bagi orang tua murid siswa dan siswi SDN Triharjo Sleman guna menghasilkan hasil belajar yang baik khususnya dalam proses meningkatkan keterampilan membaca bagi siswa dan siswi.

Selain keterlibatan di rumah orang tua juga perlu dan penting untuk terlibat di sekolah sebagai sukarelawan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anak. Hal ini yang dirasakan oleh siswa dan siswi SDN Triharjo bawasanya mereka merasakan sejauh ini orang tua telah andil terlibat. Penelitian dari DeCusati dan Johnson (2004) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah seperti menjadi sukarelawan, mengikuti pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua, ikut serta

dalam kegiatan siswa disekolah hal dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan kehadiran orang tua dalam partisipasi di sekolah membuat siswa dan siswi SDN Triharjo merasa terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah dan meningkatkan belajar siswa.

Selanjutnya pengambilan keputusan orang tua berupa jadwal yang dibuat oleh orang tua untuk kegiatan anak membaca di rumah hal ini dilakukan karena anak cenderung cepat bosan dalam membaca. Gay dkk., (2021) menjelaskan bahwa anak yang tidak memiliki tujuan membaca ketika dihadapkan dengan buku maka anak tersebut akan cepat merasa bosan oleh karena itu orang tua harus bijak dalam pengambilan keputusan dalam membuat jadwal membaca anak dalam penelitian tersebut waktu yang bermanfaat untuk anak membaca adalah kurang dari 2 jam. Dengan pengambilan keputusan ini siswa dan siswi SDN Triharjo lebih produktif dalam membaca.

Persepsi keterlibatan orang tua memiliki hubungan dengan keterampilan membaca siswa. Dalam hal ini persepsi siswa memainkan peran penting dalam mempersepsikan keterlibatan orang tua dalam kegiatan membaca. Penelitian yang dilakukan Raslie dkk (2020) menunjukkan bahwa peran orang tua terlibat dalam kegiatan membaca di rumah akan menciptakan iklim membaca buku yang akan mendekatkan anak pada buku-buku bacaan, yang kemudian anak akan penasaran untuk belajar membaca karena penasaran akan isi buku secara tidak langsung keterampilan membaca akan terus diasah dan meningkat karena orang tua telah membentuk iklim membaca di rumah.

Senada dengan hal tersebut Kozanoglu dan Abedin (2021) menjelaskan bahwa orang tua yang terlibat dalam literasi membaca sejak dini untuk anak-anaknya akan memberikan dampak terhadap meningkatkan minat dan keterampilan membaca, kebiasaan-kebiasaan mengenalkan buku dan mengajak ataupun mendampingi anak membaca merupakan bentuk peningkatan keterampilan membaca. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Ama dan Widiana (2021) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang ikut berkontribusi dalam meningkatkan minat, kemampuan, dan keterampilan membaca adalah Peran persepsi keterlibatan orang tua dalam pendidikan dimana orang tua juga terlibat dalam setiap proses berkembangnya minat, kemampuan dan keterampilan membaca. Dalam penelitian ini, sumbangan efektif persepsi keterlibatan orang tua terhadap keterampilan membaca siswa sebesar 48,8% sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan keterampilan membaca dengan persepsi keterlibatan orang tua pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini berarti bahwa persepsi keterlibatan orang tua akan meningkatkan keterampilan membaca pada siswa Sekolah Dasar. Adapun saran dari penelitian ini adalah agar orang tua mulai terlibat dalam kegiatan membaca yang dilakukan oleh anak dengan cara membiasakan membaca bersama anak sejak dini dan menciptakan lingkungan belajar yang baik,

mendampingi anak membaca, mendengarkan anak membaca dan memfasilitasi kegiatan membaca anak seperti menyediakan buku bacaan untuk membantu anak dalam memahami pentingnya membaca dan dapat mengembangkan keterampilan membaca kemudian ajak anak-anak berdiskusi tentang apa yang mereka baca. Bagi sekolah, menyediakan kurikulum membaca yang terstruktur seperti wajib pelajaran literasi di sekolah, kemudian melakukan evaluasi secara berkala terhadap keterampilan membaca siswa dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan variabel lain seperti, minat, intelegensi, tingkat pendidikan, dukungan sosial guru, dukungan sosial keluarga, prestasi belajar, konsep diri akademik, kepribadian dan metode belajar.

Referensi

- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Konsep diri membaca dan minat baca pada siswa sekolah dasar. *Cognicia*, 9(1), 6-10. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14882>
- Ama, R. G. T., & Widyana, R. (2021). Reading interest to millennial students: reading self-concept and perceptions of parental involvement as predictors. *Sains Humanika*, 13(2-3), 73 - 84. <https://doi.org/10.11113/sh.v13n2-3.1919>
- Anderson, K. L., Atkinson, T. S., Swaggerty, E. A., & O'Brien, K. (2018). Examining relationships between home-based shared book reading practices and children's language/literacy skills at kindergarten entry. *Early Child Development and Care*, 189(13), 2167–2182. <https://doi.org/10.1080/03004430.2018.1443921>
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi (Edisi Ketiga)*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall, 1977.
- Budiarti, W. N., & Haryanto, H. (2016). Pengembangan media komik untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(2), 233-242. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i2.6295>
- Epstein, J.L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools (2nd ed.)*. Routledge.
- Ermanto. (2019). *Keterampilan membaca cerdas: panduan meningkatkan literasi sains bagi mahasiswa (Edisi Pertama)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Faisal., Lova. S. M., & Nurhayati. (2020). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui strategi bimbingan langsung di kelas I SD Zia Salsabila Kecamatan Percut Sei Tuan. *Elementary School Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(1), 67 - 73. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v10i1.19288>
- Fatmasari, R. K., & Fitriyah, H. (2018). Pengembangan buku ajar keterampilan membaca mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia dengan menggunakan model Four-D. *Jurnal Sastra Aksara*, 6(1), 61-75.
- Gay, B., Sonnenschein, S., Sun, S., & Baker, L. (2020). Poverty, parent involvement, and children's reading skills: Testing the compensatory effect of the amount of classroom reading instruction. *early education and development*, 32(7), 981–993. <https://doi.org/10.1080/10409289.2020.1829292>
- Kozanoglu, D. C., & Abedin, B. (2021). Macquarie University PURE research management system. *Journal of Enterprise Information Management*, 34(6), 1649–1672. <https://doi.org/10.1007/s10578-020-00981-y>
- Porter DeCusati, C. L., & Johnson, J. E. (2004). Parents as classroom volunteers and

-
- kindergarten students' emergent reading skills. *The Journal of Educational Research*, 97(5), 235–247. <https://doi.org/10.3200/JOER.97.5.235-247>
- Rahim, F. (2005). Pelaksanaan pengajaran membaca di kelas IV SD 08 Padang. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 249–269.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Raslie, Humaira Binti, Deli, Radina Mohamad ; John, Dexter Sigan ; Mikeng, Damien & Pandian, Ambigapathy (2020). The effects of parental reading socialisation on the reading skill performance of rural primary school students in Sarawak. *International Journal of Asian Social Science* 10 (3), 159-170.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3128–3137.
- Simanjuntak, F. K., Siagian, A. F., & Sijabat, O. P. (2023). Pengaruh pola asuh orang tua yang demokratis terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di UPTD SD Negeri 121248 Pematang Siantar. *Pande Nami Jurnal*, 1(2), 54–60.